

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian dan analisis data lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk menyusun konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh selama penelitian dilapangan. Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) Metode pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, (2) Teknik pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. (3) Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

A. Metode pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir menggunakan suatu perhitungan/ persiapan tentang kondisi dan situasi dimana agar proses tersebut dapat berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir menggunakan sebuah strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pembelajaran terhadap sasaran pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode prosedur dan tehnik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan tehnik. Artinya metode dan tehnik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.¹ Oleh sebab itulah dalam sebuah strategi pembelajaran selalu terikat dengan yang namanya metode pembelajaran, tehnik pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.²

Istilah strategi, metode, dan tehnik sering digunakan secara bergantian walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Tehnik pembelajaran seringkali disamakan dengan metode pembelajaran. Tehnik pembelajaran adalah apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode yang sifatnya implementatif.³

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...* 70.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* 210.

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab...* 19.

Metode pembelajaran yang di gunakan Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir bermacam macam disesuaikan dengan keterampilan bahasa Arab apa yang hendak dicapai, metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada santri sedangkan menurut teori metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan tehnik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif.

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran itu memerlukan strategi, metode, dan tehnik pembelajaran. Hubungan antara ketiganya itu dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan belajar. Walaupun ketiganya tersebut hampir sama namun sebenarnya memiliki perbedaan tersendiri. Kalau metode merupakan cara untuk melakukan suatu pembelajaran agar lebih tepat dan

⁴ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika,2008), 13.

sesuai situasi peserta didik, maka perlu juga diatur ketepatan penggunaan metode, tehnik dan strategi penerapan metode. Andai saja metode itu sebenarnya sudah baik tetapi karena kurang tepatnya penerapan metode maka hasil pembelajarannya pun akan kurang maksimal.

Lain halnya dengan strategi. Strategi di sini berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut. Jadi seorang pendidik di samping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai tehnik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Karena begitu pentingnya pembelajaran bagi peserta didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pulalah agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.⁵

Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Blitar juga menerapkan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab, karena mereka mengetahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab ada 4 keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan mendengar (*istimak*), berbicara (*takallum*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*), keempat keterampilan tersebut tidak bisa dicapai hanya dengan 1 macam metode pembelajaran bahasa Arab saja. Namun harus dipilih metode yang tepat untuk keterampilan yang tepat, Oleh sebab itulah di kedua lokasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Al Kamal Blitar menerapkan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang berbeda yang digunakan untuk mencapai

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*215-217.

penguasaan ke empat keterampilan yang ada (*maharah*) yaitu keterampilan mendengar (*istimak*), berbicara (*takallum*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*).

Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari dan Pondok Pesantren Al Kamal Blitar kebanyakan sama, untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) mereka menggunakan metode *mubasyaroh* yaitu pembelajaran bahasa Arab langsung yang mana santri pondok diwajibkan untuk berbahasa Arab ketika berkomunikasi dengan temannya tanpa adanya bahasa ibu, hal ini seperti dalam konsep metode *mubâsyarah* yang beransumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.⁶

Para pelajar, menurut metode *mubasyaroh* belajar bahasa asing dengan cara menyimak (*istimak*) dan berbicara (*takallum*), sedangkan membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*) dapat dikembangkan kemudian, sebab inti bahasa adalah menyimak (*istimak*) dan berbicara (*takallum*). Oleh karena itu mereka harus dibiasakan berfikir dan bicara dengan bahasa asing. Maka untuk mencapai ini semua penggunaan bahasa ibu dan bahasa ke dua harus ditiadakan sama sekali. Bahkan unsur bahasa dalam metode ini tidak diperhatikan, sebab tekanan intinya adalah bagaimana agar pelajar pandai menggunakan bahasa asing yang dipelajari bukan pandai tata bahasa asing

⁶ Sri Utari Subyakti Nababan, *Metodologi Pengajaran...*15.

yang dipelajari. Tata bahasa hanya diberikan melalui situasi (kontekstual) dan dilakukan secara lisan, bukan dengan cara menghafal kaidah kaidah.⁷

Metode *Mubâsyarah* memiliki tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajari seperti pemilik bahasa asli. Untuk mencapai kemampuan ini para pelajar diberi banyak latihan secara intensif, latihan latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung antara kata kata/ kalimat kalimat dengan maknanya, melalui demonstrasi/ peragaan, gerakan, mimik muka, dan sebagainya.⁸ Dengan tidak menggunakan bahasa ibu atau bahasa ke dua atau terjemahan sekalipun, pelajar dipandang dapat memahami kata kata/ kalimat kalimat yang dikemukakan. Di kedua lokasi yaitu Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir keduanya sangat ketat dalam mengawasi santrinya untuk menggunakan bahasa Arab atau menerapkan lingkungan bahasa Arab. Jika ada santri yang sampai menggunakan bahasa ibu maka santri itu akan mendapatkan hukuman, pihak mengurus mempunyai mata mata yang akan selalu mengawasi para santri selama masih di lingkungan pondok.

Untuk mengaplikasikan metode *mubasyarah* dalam pengajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab kita perlu melihat konsep dasar metode ini. Aplikasi berikut ini salah satu contohnya, tidak merupakan kemestian, maka penggunaan selanjutnya diserahkan kepada pengajar sesuai situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar metode ini.

⁷ Ramzi Munir Ba'labaki, *Mu'jam al Musthalahat...*151.

⁸ Muhammad Ali Al-Khuli, *Stategi Pembelajaran...*22.

Secara umum langkah langkah metode *mubasyarah* yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Pendahuluan memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan di sajikan baik berupa appersepsi atau tes awal tentang materi atau yang lainnya.
2. Guru memberikan materi tentang yang akan disajikan berupa dialog dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasa digunakan sehari hari secara berulang ulang. Materi ini mula mula di sajikan secara lisan dengan gerakan gerakan, isyarat isyarat, dramatisasi dramatisasi, atau gambar gambar. Bahkan jika diperlukan pelajar di bawa kealam nyata untuk memudahkan peragaan atau menunjukkan benda benda yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Jika sudah mantap bisa dikembangkan ke dalam tulisan.
3. Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog dialog yang disajikan sampai lancar.
4. Para pelajar di bimbing menerapkan dialog dialog itu dengan teman temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang di analogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru.
5. Struktur tatabahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh contoh secara lisan yang sedapat mungkin menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan kesimpulan sendiri.

6. Sebagai penutup, jika diperlukan evaluasi akir berupa pertanyaan pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagai mana pola pola dialog di atas. Pelaksanaannya bisa saja secara individual atau kelompok sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika tidak memungkinkan karena waktu misalnya guru dapat menyajikan berupa tugas.⁹

Untuk keterampilan membaca Pondok Pesantren Darul Hikmah dan Pondok Pesantren Al Kamal menggunakan *metode qiro'ah* atau membaca teks Arab langsung untuk melatih keterampilan santri dalam membaca teks Arab dan mengartikannya, sebagaimana tujuan utama dari metode *qira'ah* adalah menanamkan kemampuan membaca teks teks bahasa asing dengan mudah tanpa harus menerjemahkan baik secara lisan maupun tulis ke dalam bahasa pelajar, tetapi langsung mencerna isi yang terkandung oleh teks bahasa asing.¹⁰ Menurut Syaiful gala membaca mempunyai makna yang lebih luas yaitu proses membaca, meneliti dan memahami segala sesuatu tanpa batas.¹¹

Di kedua lokasi Pondok Pesantren santri disuruh membaca teks Arab atau lagu Arab yang dibimbing oleh ustad yang akan mengarahkan bacaannya yang benar seperti apa, ustad membaca mufrodat yang benar kemudian akan diikuti oleh santri dan diulang sebanyak 3 sampai 5 kali sampai dirasa santri sudah mampu mengucapkannya secara benar, dengan demikian kemampuan membaca (*qira'ah*) santri akan semakin meningkat mendekati bacaan penutur asli, hal ini sebagaimana konsep dasar dari metode *qira'ah* yaitu melatih

⁹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran...* 181.

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...* 194.

¹¹ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna...* 134.

siswa agar mampu mengucakan bahasa seperti penutur aslinya, dan sasaran utama *metode qira'ah* adalah memperoleh informasi ilmiah sebanyak banyaknya dari teks teks ilmiah. Salah satu kegiatan penting untuk memperoleh informasi itu adalah membaca, mulai dari membaca nyaring sampai pemahaman.¹²

Secara garis besar langkah langkah penggunaan metode *qira'ah* yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah dan Pondok Pesantren Al Kamal diatas hampir sama dengan langkah langkah penggunaan metode *qira'ah* secara teory :

1. Guru membacakan beberapa kalimat dan jumlah disertai penjelasan maknanya (dengan menggunakan gambar, isyarat, gerakan, peragaan, dll), Setelah siswa paham kemudian guru menggunakan kalimat atau jumlah dalam kominikasi praktis.
2. Guru menyuruh siswa membuka buku dan membacakan kalimat dan jumlah sekali lagi dan meminta siswa untuk mengulang lagi.
3. Siswa mengulangi kalimat dan jumlah secara bersama-sama, kemudian kelas dibagi dua atau tiga kelompok, setiap kelompok diminta untuk mengulang-ulang sampai akhirnya guru memilih siswa secara acak dan diikuti oleh siswa lainnya.
4. Setelah siswa memahami kalimat dan jumlah, guru menampilkan teks sederhana dan menyuruh siswa membaca dalam hati dalam waktu yang cukup.

¹² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran...*89.

5. Setelah guru merasa bahwa siswa secara umum telah selesai membaca guru meminta siswa menghadap ke depan dan membiarkan buku tetap terbuka.
6. Sebaliknya guru tidak memberi toleran waktu bagi yang belum selesai dan membiarkan mereka mengulangi teks pada waktu tanya jawab. Ini mendorong siswa untuk membaca cepat.
7. Guru mengajukan pertanyaan seputar teks dan buku tetap terbuka karena guru tidak menguji hafalan siswa serta guru mempersilakan siswa mencari jawaban dalam teks.
8. Sebaiknya pertanyaan urut berdasarkan jawaban dalam teks sehingga dapat diketahui sampai batas mana.
9. Hendaknya pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban pendek.
10. Jika salah satu siswa tidak bisa menjawab pertanyaan hendaknya pertanyaan itu diberikan kepada siswa yang lain.
11. Memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan.
12. Sebaiknya guru mem berhentikan pertanyaan yang sekiranya membuat perhatian siswa melemah, waktu yang ideal untuk Tanya jawab sekitar 20 sampai 25 menit.
13. Setelah itu siswa mengulangi lagi bacaan dengan membaca dalam hati, atau menyuruh siswa yang bagus bacaannya untuk membaca dengan keras dan ditirukan oleh siswa yang lainnya.

14. Terakhir mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang jawabannya ada dalam teks untuk dijawab oleh teman-temannya.¹³

Ada sedikit perbedaan tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah dan Pondok Pesantren Al Kamal yaitu untuk Pondok Pesantren Al Kamal mereka masih menggunakan metode *qoidah wa tarjamah* yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang mana santri membaca langsung teks Arab beserta mengartikannya dan menjelaskan kedudukan lafadnya, berbeda dengan metode *qira'ah* yang lebih menekankan keterampilan membaca teks Arab. Namun keduanya bertujuan untuk melatih keterampilan membaca (*qira'ah*) santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Acep Herman bahwasannya keterampilan membaca (*qira'ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkannya atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.¹⁴

Di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir masih mempertahankan metode *qaidah wa tarjamah* karena mereka ingin melestarikan metode yang sudah di pakai sejak dahulu terutama yang dipakai di pondok pondok *salaf* dan metode *qaidah wa tarjamah* dianggap masih sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran bahasa Arab, metode ini lebih menekankan pada kemampuan membaca santri beserta artinya secara mendalam atau analisis gramatikal (tata

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...* 194.

¹⁴ *Ibid.*, 143.

bahasa) sebagaimana konsep dasar dari metode *qoidah wa tarjamah* asumsi yang mendasari bahwa *qoidah wa tarjamah* adalah suatu logika semesta (*al-mantiq al-alami*) yang menyatakan bahwa semua bahasa di dunia ini dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika.¹⁵

Untuk melihat titik kesamaan itu perlu dilakukan kajian tentang tata bahasa asing yang dipelajari dan untuk melihat pokok pikiran yang terkandung dalam tulisan bahasa asing yang dipelajari, perlu diadakan kegiatan transformasi (terjemahan) kosa kata dan kalimat dalam bahasa asing yang dipelajari sehari-hari. Jadi inti kegiatan belajar bahasa asing adalah menganalisa tata bahasa, menulis kalimat dan menghafalkan kosa kata sebagai dasar transformasinya ke dalam bahasa yang digunakan sehari-hari.¹⁶

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir untuk keterampilan menulisnya adalah (*imlak* dan *insyak*) menggunakan *metode kitabah*. Untuk *imlak* santri diajari cara menulis kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan baik dan benar karena belum tentu ketika santri bisa melafalkan mufrodat tersebut atau membacanya dengan benar santri bisa menulisnya dengan benar pula, maka dari itu perlu suatu metode khusus untuk keterampilan menulis, sedangkan untuk keterampilan *insyak* santri membuat teks pidato bahasa Arab sendiri dan akan dikoreksi oleh pengurus bahasa pondok. Sebagaimana tujuan utama dari metode *kitabah* adalah

¹⁵ Sri Utari Subyakti Nababan, *Metodologi Pengajaran...*11.

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*171.

melatih santri agar menguasai keterampilan menulis (*al-impla*'), mengarang (*al-insya'*) dan kaligrafi (*al-khath*).¹⁷

Imlak adalah kategori menulis yang menekankan rupa/ postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat atau bisa diartikan menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa hurup, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan. Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca. *Khath* adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/ postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Maka tujuan pembelajaran khat adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat arab dengan benar dan indah.¹⁸

¹⁷ Muhammad Ali Al-Khuli, *Stategi Pembelajaran...*151.

¹⁸ Acep Herman, *Metodologi Pembelajaran...*151-164.

B. Teknik pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Penggunaan teknik pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Blitar adalah bentuk implikasi pembelajaran yang ada di kelas atau dilapangan dengan kata lain teknik pembelajaran bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Blitar adalah penjabaran dari metode yang digunakan di kedua lokasi, dan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Blitar bisa menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda atau lebih dari satu macam teknik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Istilah teknik dalam pembelajaran didefinisikan dengan cara-cara dan alat yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran pada waktu itu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Azhar Arsyad, bahwa teknik yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode yang sifatnya implementatif.¹⁹

Teknik dalam pembelajaran merupakan penjelasan dan penjabaran suatu metode pembelajaran, maka sudah barang tentu dalam pembelajaran bersifat taktis, dan cenderung bernuansa siasat. Jadi tehnik merupakan

¹⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*...48.

keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan yang lebih luas atau metode.²⁰

Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Teknik pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir adalah untuk metode *mubasyarah* untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) adalah teknik hafalan dialog (*al-hif'zh 'ala al-hiwar*), teknik percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*) dan teknik praktek lapangan (*almumarasah fi al-mujtama'*).

Dalam penggunaan teknik hafalan dialog (*al-hif'zh 'ala al-hiwar*) Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir adalah santri menghafalkan dialog dialog percakapan bahasa Arab sehari-hari yang sering digunakan, setelah dirasa hafal maka mereka harus belajar menggunakan dialog dialog tersebut dengan temannya dalam bentuk kelompok kecil. Sebagaimana pengertian dari teknik hafalan dialog

²⁰ Sudrajat Sudjana, *Metode dan Teknik*...13.

(*al-hif'zh 'ala al-hiwar*) yaitu teknik ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan.²¹

Dalam penggunaan teknik percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*) di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari dan Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir ustad memberikan sebuah tema dalam bentuk bahasa Arab kemudian santri harus membicarakan tema tersebut dengan temannya dalam satu kelompok kecil. Sebagaimana pengertian dari teknik percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*) yaitu dalam satu kelas para pelajar dibagi kedalam kelompok kelompok sesuai kebutuhan, setiap kelompok diberi judul cerita yang sederhana untuk berunding dengan teman temannya sekelompok.²²

Sedangkan penggunaan teknik praktek lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*) yaitu dengan penerapan lingkungan bahasa Arab, ketika santri masih berada di lingkungan pondok maka wajib hukumnya bagi mereka harus menggunakan bahasa Arab baik ketika dia berbicara dengan sesama teman atau dengan ustad dan lainnya. jadi santri seolah olah akan berinteraksi di lingkungan penutur bahasa Arab asli. Hal itu sebagaimana pengertian dari teknik praktek lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*) yaitu praktek lapangan maksudnya adalah berkomunikasi dengan penutur asli di luar kelas.²³

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*...137.

²² *Ibid*...140.

²³ Sri Utari Subyakti Nababan, *Metodologi Pengajaran*...142.

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam *metode qiro'ah* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir untuk keterampilan membaca adalah teknik membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*) yaitu santri diberi sebuah teks Arab atau dialog Arab. atau mungkin juga bisa berupa teks lagu Arab seperti yang pernah digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari. Setelah diberi bacaan Arab, santri diajak bersama sama membacanya sambil diarahkan oleh ustad bagaimana bacaan yang benar. Senada dengan tujuan utama dari *metode qira'ah* yaitu menanamkan kemampuan membaca teks bahasa asing dengan mudah tanpa harus menerjemahkan baik secara lisan maupun tulis ke dalam bahasa pelajar, tapi langsung mencerna isi yang terkandung oleh teks bahasa asing.²⁴

Sedangkan dalam *metode kitabah* untuk keterampilan menulis (*kitabah*) teknik pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah teknik mengarang terpimpin (*al-insyak al-muwajjah*) dan teknik imlak menyimak (*al-implak al-istimak*). untuk teknik mengarang terpimpin (*al-insyak al-muwajjah*) santri disuruh membuat sebuah teks pidato Arab sendiri yang nanti akan dibantu dikoreksi oleh ustad atau pengurus dari bidang kebahasaan dan dipraktikkan dalam kegiatan *muhadhoroh* malam, hal tersebut dilakukan untuk melatih kemampuan mengarang santri (*insyak*), seperti definisi dari teknik mengarang

²⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab...*194.

terpimpin (*al-insyak al-muwajjah*) yaitu membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahannya.²⁵

Untuk teknik imlak menyimak (*al-implak al-istimak*) ustad membacakan sebuah *mufrodad* atau *kalam* Arab, bisa diberikan lewat teks bacaan Arab atau lagu Arab. santri akan mendengarkannya lalu menulis bagaimana tulisan yang benar dari *mufrodad* atau *kalam* yang dibacakan ustad. Hal tersebut sama seperti dengan teknik imlak menyimak (*al-implak al-istimak*) yaitu yang dimaksud menyimak disini mendengarkan kata kata/ kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menulisnya.²⁶

Sedangkan untuk teknik imlak menyalin (*al-implak al-manqul*) yang digunakan di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir, santri diberi sebuah teks Arab kemudian tugas santri adalah memindahkannya ke buku tulisnya, seperti pengertian dari teknik imlak menyalin (*al-implak al-manqul*) yaitu yang dimaksud menyalin disini memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar.²⁷

C. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir hampir sama yaitu dilakukan langsung oleh para pengurus bidang kebahasaan terutama bidang bahasa Arab karena di kedua lokasi yaitu Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir selain

²⁵ Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran*...164.

²⁶ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*...152.

²⁷ Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran*... 153.

mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab juga melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang telah berjalan dan dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perencanaan yang lebih baik dalam pembelajaran kedepannya.

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar siswa setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah:

Pertama, dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional.

Ketiga, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning*, *programming*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dan *evaluating*.²⁸

Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat diambil dari tes hasil belajar. Tes hasil belajar mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 377-378.

guru dan dipelajari oleh siswa, penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar.²⁹

Penilaian atau evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan dengan memberikan tes. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah evaluasi dengan tes formatif dan untuk Pondok Pesantren Darul Hikmah terkadang juga mengadakan tes sumatif. Penilaian atau evaluasi hasil belajar di kedua lokasi biasanya dilakukan dengan memberikan tes.

Tes yang dilakukan di sekolah berupa tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu. Tes subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport. Tes sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.³⁰

Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir, tes formatif yang dilakukan untuk keterampilan bicara

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*47.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*10.

(*takallum*) dan keterampilan mendengar (*istimak*) dengan cara tes berkomunikasi dengan bahasa Arab langsung dan tes belajar berpidato bahasa Arab di depan panggung, untuk Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari ada kewajiban untuk menghafalkan setiap mufrodat dan percakapan yang telah diberikan oleh pengurus bidang bahasa Arab.

Untuk keterampilan membaca (*qiro'ah*), evaluasi pembelajarannya dengan cara tes membaca teks bahasa Arab dengan lancar, cermat, tepat dan dengan cara memahami makna yang terkandung didalam teks Arab teraebut, khusus untuk Pondok Pesantren Al Kamal Kunir ada tambahan tes yaitu santri dites tentang *nahwu shofof* dan kedudukan lafad sebagai bahan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode *qoidah wa tarjamah* yang tidak digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari.

Untuk keterampilan menulis (*kitabah*) evaluasi pembelajarannya dengan cara menyalin teks teks Arab dan menulis pidato dalam tulisan Arab. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

Untuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan tes sumatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari, Tes sumatif ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.³¹ Yaitu setiap akhir semester, dari pengurus bidang kebahasaan

³¹*Ibid*...40-45.

OPPM di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari melakukan ujian pembelajaran bahasa Arab yang meliputi ke empat keterampilan yaitu tes keterampilan bicara (*takallum*), tes keterampilan mendengar (*istimak*), tes keterampilan membaca (*qira'ah*) dan tes keterampilan menulis (*kitabah*), tes dilakukan secara tes tertulis dan tes lisan sesuai keterampilan bahasa Arab apa yang hendak dievaluasi, untuk keterampilan bicara (*takallum*) dan mendengar (*istimak*) berarti menggunakan tes lisan, sedangkan untuk keterampilan membaca (*qira'ah*) dan keterampilan menulis (*kitabah*) menggunakan ujian tertulis.